

**PERBEDAAN PENGGUNAAN METODE *STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT*
DIVISION DENGAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA DAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SLEMAN**

JURNAL



**Disusun oleh:
Patridina Yunitasari
11416244006**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERBEDAAN PENGGUNAAN METODE *STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION* DENGAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SLEMAN

THE DIFFERENCE BETWEEN THE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION METHOD AND THE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION METHOD IN THE IMPROVEMENT OF COOPERATIVE SKILLS AND SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES OF GRADE VIII STUDENTS OF SMP NEGERI 2 SLEMAN

Oleh: Patridina Yunitasari, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, patridinayunitasari@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini karena masih belum optimalnya pengembangan kemampuan kerja sama dan rendahnya hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan metode STAD dan metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan kerja sama dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain *pretest-posttest, randomized group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Sleman sebanyak 192 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu kelas VIII E sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen 2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Validitas instrumen diuji dengan menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas diuji dengan metode *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji-t (*independent sample t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode STAD dan metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan kerja sama dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sleman. Perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan kerja sama antara metode STAD dan metode CIRC dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Sleman dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,293 > 2,000$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara metode STAD dan metode CIRC dalam hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sleman yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,571 > 2,000$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sig. (2-tailed) $0,013 < 0,05$.

Kata kunci : metode STAD, metode CIRC, kerja sama, hasil belajar IPS

Abstract

The research backgrounds are that the cooperative skills and Social Studies learning outcomes of Grade VIII students of SMP Negeri 2 Sleman have not been optimal yet. The study aims to investigate the difference between the STAD method and the CIRC method in the

improvement of the cooperative skills and Social Studies learning outcomes of Grade VIII students of SMP Negeri 2 Sleman.

This was an quasi-experimental study using the pretest-posttest randomized group design. The research population comprised Grade VIII students of SMPN 2 Sleman with a total 192 students. The sample was selected by means of the purposive sampling technique; Grade VIII E was experimental class 1 and Grade VIII F was experimental class 2. The data were collected through a questionnaire and tests. The instrument validity was assessed in terms of the content validity and construct validity. The reliability was assessed by the Cronbach's Alpha method. The tests of analysis assumptions were tests of normality and homogeneity. The hypothesis testing used the independent samples t-test.

The results of the study showed that there was a significant difference between the STAD method and the CIRC method in improving the cooperative skills and Social Studies learning outcomes among Grade VIII students of SMP Negeri 2 Sleman. The significant difference in the improvement of the cooperative skills between the STAD method and the CIRC method in Social Studies learning at SMP Negeri 2 Sleman was indicated by $t_{observed} > t_{table}$ ($5.293 > 2.000$) and a significance level of < 0.05 , namely sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. The results of the study also showed that there was a significant difference was in the improvement of the Social Studies learning outcomes between between the STAD method and the CIRC method at SMP Negeri 2 Sleman, indicated by $t_{observed} > t_{table}$ ($2.571 > 2.000$) and a significance level < 0.005 , namely sig. (2-tailed) $0.013 < 0.05$.

Keywords: *STAD method, CIRC method, cooperative skills, Social Studies learning outcomes*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Setiap manusia memiliki hubungan satu sama lain dengan sesamanya sehingga perlu menjalin hubungan kerja sama guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, kerja sama sangat berperan penting dalam kualitas hidup yang dijalani.

Kemampuan kerja sama menjadi salah satu keterampilan sosial yang penting. Setiap orang dituntut untuk lebih mampu memberdayakan diri dan kooperatif dalam

menjalani kehidupan. Kerja sama tidak hanya diperlukan pada manusia sebagai makhluk sosial, tetapi pada siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran. Kerja sama siswa merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, karena kerjasama dapat meningkatkan hubungan siswa untuk saling tanggung jawab, menghargai, dan peduli dengan sesama. Siswa yang memiliki kemampuan terbatas dalam memahami materi akan lebih mudah memahami dengan bantuan siswa lain, siswa secara leluasa dapat memberikan masukan, bertanya pada siswa lain

sehingga tercipta keadaan sinergis antar siswa dalam membangun pengetahuan.

Berdasarkan berita yang dimuat dalam suara merdeka.com (hal 35, Juni 2015), Anies Baswedan mengatakan saat memberi pembukaan pada pelatihan guru di Jakarta, mengatakan bahwa metode pembelajaran yang inovatif sampai saat ini belum tercapai yang berakibat kreatifitas dan kerja sama siswa belum optimal. Pasalnya, sebagian besar guru Indonesia masih terpaku kepada buku ajar. Penting bagi guru dalam menggunakan metode pembelajaran PAKEM sehingga bisa memancing siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasannya secara individual maupun secara kelompok (ditulis oleh Satriyo Wicaksono, www.suaramerdeka.com, diakses pada tanggal 7 Desember 2015).

Proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik apabila proses pembelajaran turut memadukan pengembangan keterampilan sosial antar siswa seperti kemampuan kerja sama yang diarahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat membantu untuk mengembangkan kerja sama siswa adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama dan partisipasi anggota kelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat

meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dan prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan konteks pembelajaran IPS yang mengkaji dinamika manusia sebagai makhluk sosial. Pengembangan kemampuan kerja sama melalui pembelajaran IPS penting untuk direalisasikan sebagai wujud pembekalan bagi siswa guna menjadi warga negara yang baik dan mampu berkontribusi bagi masyarakat sebagaimana tujuan pokok IPS.

Berdasarkan berita dalam Koran Kedaulatan Rakyat (hal 18, November 2015), Presiden Joko Widodo saat memberi Sambutan dalam Peringatan Hari Guru Nasional (HGN) 2015, di Jakarta mengatakan guru harus terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif yang mampu memancing anak berpikir kritis karena guru adalah agen karakter bangsa. Peran itu juga yang kemudian menuntut guru untuk terus menumbuhkan nilai-nilai seperti kerja keras, berintegritas, jujur, optimis, disiplin, dan kerja sama. Guru akan menjadi praktik nyata pembelajaran di kelas, yang akan diteladani (ditulis oleh Kesra, Koran Kedaulatan Rakyat, 29 November 2015)

Selain kemampuan kerja sama yang belum optimal, hasil belajar di Indonesia juga belum sepenuhnya dikatakan

maksimal, hal itu diperkuat dengan berita yang ditulis oleh Dinar Widiyanto yang dimuat Kedaulatan Rakyat (hal 25, 30 Januari 2015), Sulistiyo, Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengatakan kompleksnya permasalahan pembelajaran yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang tercermin dari rendahnya prestasi dan hasil belajar siswa. Menurutnya hal itu disebabkan Perencanaan proses pembelajaran yang baik tercermin antara lain dari “faktor guru” atau sumber daya manusia yang mengelola proses pembelajaran. Namun hingga sebagian besar guru belum memiliki kelayakan mengajar baik dilihat dari tingkat pendidikan, mutu profesi guru, guru mengajar tidak sesuai latar belakang pendidikan dan sebagainya. Sehingga bagaimanapun baiknya kurikulum atau perencanaan proses pembelajaran yang dibuat, jika guru tidak memiliki komitmen, tidak memiliki kreativitas dan tidak inovatif maka semua proses pembelajaran tidak akan bermutu dan tidak menghasilkan mutu lulusan yang baik (ditulis oleh Dinar Widiyanto pada Koran Kedaulatan Rakyat, 30 Januari 2015).

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran hendaknya mampu

menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa. Sebagai bagian dari model pembelajaran kooperatif, metode pembelajaran tipe *Student Teams-Achievement Division* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan pilihan strategis dalam membantu mengembangkan kemampuan kerjasama dan meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran tersebut menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam hal kerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan kerja sama dan hasil belajar yang belum optimal juga terjadi di SMP Negeri Sleman. Menurut Bapak Nugroho Wahyudi selaku kepala sekolah SMP N 2 Sleman, belum optimalnya kerja sama di SMP N 2 Sleman yaitu siswa saat melakukan diskusi kelompok serta pengelolaan pembelajaran IPS belum maksimal karena metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi, selain itu kerja kelompok seperti diskusi dan presentasi yang seharusnya dijadikan sebagai sarana pengembangan kemampuan kerja sama antar siswa masih didominasi oleh siswa tertentu saja. Beberapa siswa malas untuk bekerja sama dengan siswa lain saat kegiatan kelompok berlangsung.

Siswa belum mampu mendorong siswa lain berpendapat dalam diskusi kelompok serta siswa belum memiliki kemauan mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan.

Permasalahan lain yang muncul menurut guru IPS SMP N 2 Sleman, Ibu Dyah Respati yaitu keberadaan siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangku mereka dan ada juga yang menggambar atau menulis bukan materi pembelajaran IPS. Meskipun guru telah menggunakan LCD proyektor sebagai media bantu, sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Kondisi yang demikian tentu saja menghambat jalannya proses pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak optimal sehingga siswa sebagian besar belum mencapai kkm yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini didukung dengan hasil ulangan harian mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Sleman belum menunjukkan tercapainya KKM. Berikut ini merupakan nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran IPS kelas VIII SMP N 2 Sleman:

Tabel 1. Nilai Rata-rata ulangan Harian Bersama Mata Pelajaran IPS Siswa kelas VIII SMP N 2 Sleman

No	Kelas	Nilai Rata-rata Mata Pelajaran IPS	KKM
1	Kelas VIII A	81,01	75
2	Kelas VIII B	70,68	75
3	Kelas VIII C	72,55	75
4	Kelas VIII D	62,48	75
5	Kelas VIII E	75,22	75
6	Kelas VIII F	58,90	75
Rata-rata		70,14	75

Sumber: Dokumen Nilai Ulangan Harian Bersama Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP N 2 Sleman

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen di sekolah tersebut. Penelitian ini berjudul “Perbedaan Penggunaan Metode *Student Teams-Achievements Division* dengan *Cooperative Integrated Reading and Composition* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sleman”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Judul penelitian ini yaitu “Perbedaan Penggunaan Metode *Student Teams-Achievement Division* dengan *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIISMP Negeri 2 Sleman”. Penelitian ini dikatakan eksperimen semu (*quasi experimental*). Penelitian ini dikatakan eksperimen semu karena peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan kerja sama dan hasil belajar IPS siswa antara metode STAD dan metode CIRC.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *pretest-posttest, randomized group design*. Desain penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan (Treatment)	Posttest
Kelas Eksperimen 1	O ₁	X ₁	O ₂
Kelas Eksperimen 2	O ₁	X ₂	O ₂

Sumber : Emzir (2009: 98)

Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP N 2 Sleman yang beralamatkan Jl. Bhayangkara 15, Triharjo, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian dari Februari sampai dengan Agustus 2015.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Depok yang berjumlah 192 siswa, yang terdiri dari 6 kelas A-F. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII E dan kelas VIII F SMP N 2 S Sleman. Kelas VIII E mempunyai jumlah siswa 32 dan kelas VIII F mempunyai jumlah siswa 32. Kedua kelas dipilih karena hampir mempunyai kesetaraan dalam pencapaian hasil belajar dibandingkan kelas lain pada mata pelajaran IPS. Nilai rerata kelas VIII E adalah 69, 22 dan kelas VIII F adalah 70,10.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, angket, dan tes.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar angket dan tes. Lembar

observasi digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan kemampuan kerja sama siswa pada pembelajaran IPS. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS. Skala angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. Soal tes dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Tes hasil belajar dilakukan di awal dan diakhir setelah pembelajaran.

Uji Coba Instrumen

Angket kemampuan kerja sama siswa awal dan akhir serta tes hasil belajar siswa yang digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Uji validitas terdiri dari validitas isi dan validitas konstruk. Uji reliabilitas instrumen dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus K-R 20, dan dengan menggunakan bantuan komputer seri program statistik *SPSS versi 21.0 for windows*.

Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji homogenitas

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk dapat mengetahui perbedaan yang

signifikan dalam kemampuan kerja sama siswa dan hasil belajar IPS kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis yaitu analisis *independent sampel t-test* dengan bantuan program *SPSS 21 for Windows*. Kriteria dalam penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikan 0,05 dengan menggunakan program *SPSS for Windows* adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Akan tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data pada penelitian dibawah ini yaitu hasil angket awal dan akhir kemampuan kerja sama, dan tes hasil belajar IPS berupa soal *pretest* dan *posttest* materi kelas VIII standar kompetensi 1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dengan kompetensi dasar 1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk. Berikut disajikan data untuk hasil angket awal dan angket akhir kemampuan kerja sama serta tes hasil belajar IPS. Deskripsi data yang disajikan meliputi nilai tertinggi (*max*), nilai terendah (*min*), dan rata-rata

(mean). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Data Hasil Angket Kemampuan Kerja Sama

Kriteria Data	KE 1 Angket Awal STAD	KE 1 Angket Akhir STAD	KE 2 Angket Awal CIRC	KE 2 Angket Akhir CIRC
Max	40,00	44,00	39,00	47,00
Min	28,00	32,00	28,00	36,00
Mean	32,37	38,31	32,12	42,25
Selisih Rata-rata	5,94		10,13	

Tabel 21. Data Hasil Belajar IPS

Kriteria Data	KE 1 <i>Pretest</i>	KE 1 <i>Posttest</i>	KE 2 <i>Pretest</i>	KE 2 <i>Posttest</i>
Max	73,33	86,67	66,67	93,33
Min	26,67	53,33	26,67	60,00
Mean	54,16	69,80	53,95	75,41
Peningkatan	15,16		21,46	

Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan (homogenitas) seragam atau tidaknya sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 21 *for windows*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Hasil Uji Homogenitas

Data	Sig.	Kesimpulan
Angket Awal	0,266	Homogen
Angket Akhir	0,169	Homogen
<i>Pretest</i>	0,412	Homogen
<i>Posttest</i>	0,393	Homogen

Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode STAD dan CIRC dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sleman dalam pembelajaran IPS.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode STAD dan CIRC dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sleman dalam pembelajaran IPS.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode STAD dan CIRC dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sleman dalam pembelajaran IPS.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan

metode STAD dan CIRC dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sleman dalam pembelajaran IPS.

2. Keputusan

Hasil Uji-t Angket Awal dan *Pretest*:

Tabel 27. Hasil Uji-t Angket awal dan *Pretest*

Data	t hitung	t tabel	df	Sig. (2-tailed)	kesimpulan
Angket Awal	-,283	2000	62	0,778	Tidak ada perbedaan
<i>Pretest</i>	-,074	2000	62	0,941	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan Tabel 27 tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan kerja sama sebelum diberi perlakuan dilihat dari perolehan uji hipotesis angket awal yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-,283 < 2,000) dan dapat dilihat dari signifikansi angket awal yaitu sig. (2-tailed) 0,778 > 0,05. Tidak adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar IPS dilihat dari perolehan uji hipotesis *pretest* yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-,074 < 2,000) dan dilihat dari signifikansi *pretest* yaitu sig. (2-tailed) 0,941 > 0,05.

Hasil Uji-t Angket Akhir dan *Posttest*:

Tabel 28. Hasil Uji-t Angket Akhir dan *Posttest*

Data	t hitung	t tabel	df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Angket Akhir	5,293	2,000	62	0,000	Ada Perbedaan
<i>Posttest</i>	2,571	2,000	62	0,13	Ada Perbedaan

Berdasarkan Tabel 28, menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan kerja sama dan hasil belajar IPS. Perbedaan kemampuan kerja sama dilihat dari perolehan uji hipotesis angket akhir yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,293 > 2,000) dan dilihat dari signifikansi angket akhir yaitu sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05. Kemudian perbedaan hasil belajar IPS dilihat dari perolehan uji hipotesis *posttest* yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,571 > 2,000) dan dilihat dari signifikansi *posttest* yaitu sig. (2-tailed) 0,013 < 0,05.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dan *Cooperative Integrated Reading and*

Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan kerja sama dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sleman. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII E sebagai kelas eksperimen 1 yang terdiri dari 32 siswa dan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen 2 yang terdiri dari 32 siswa. Kelas eksperimen 1 melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) sedangkan kelas eksperimen 2 melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diberi angket kemampuan kerja sama dan *pretest*. Angket kemampuan kerja sama dan *pretest* bertujuan mengetahui kemampuan awal siswa dalam kemampuan kerja sama dan kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen 1 (STAD) diawali dengan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen terdiri dari 4-5 orang. Guru membagikan lembar kerja pada setiap kelompok, kemudian guru menyampaikan pengantar materi

IPS. Masing-masing kelompok mendiskusikan lembar kerja yang dibagikan oleh guru. Setelah itu, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru mempersilahkan siswa lain untuk bertanya, kemudian siswa diberikan soal individu akan tetapi hasil dari soal akan berimplikasi pada nilai kelompok. Guru memberikan hadiah kepada kelompok dengan raihan nilai kelompok terbaik.

Pada kelas eksperimen 2 (CIRC), pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen yang disebut dengan kelompok membaca. Guru menyampaikan pengantar materi pembelajaran IPS. Guru memberikan wacana atau berita terkait dengan materi pembelajaran yang akan didiskusikan dan dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setelah itu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi serta guru menyilahkan siswa lain untuk bertanya dan memberi responsi terkait hasil presentasi, kemudian guru memberikan soal kepada siswa untuk mengukur pemahaman materi yang telah diberikan.

Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi mengenai

keterlaksanaan pembelajaran metode STAD dan CIRC. Pada akhir pertemuan, kedua kelas eksperimen diberikan angket akhir kemampuan kerja sama dan *posttest*. Angket digunakan sebagai data utama kemampuan kerja sama, sedangkan tes sebagai data utama hasil belajar IPS.

Melalui uji normalitas data angket awal dan akhir kemampuan kerja sama, *pretest*, *posttest*, kedua kelas eksperimen mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas eksperimen terdistribusi normal. Melalui uji homogenitas juga diperoleh nilai signifikansi lebih besar 0,05, sehingga data kedua kelas eksperimen adalah homogen. Selanjutnya, data yang telah terbukti normal dan homogen dapat dilakukan uji-t untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada hasil angket awal dan angket akhir kemampuan kerja sama, *pretest* dan *posttest*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diraih kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan kerja sama. Hal ini dilihat dari hasil uji-t (*independent sample t-test*) nilai angket akhir menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,293 > 2,000$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka H_0 (Hipotesis Nol) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kerja sama antara kelas eksperimen 1 (STAD) dan kelas eksperimen 2 (CIRC). Kemampuan kerja sama kelas eksperimen 2 (CIRC) lebih tinggi daripada kelas eksperimen 1 (STAD).
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini dilihat dari hasil uji-t (*independent sample t-test*) nilai *posttest* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,571 > 2,000$) dan nilai signifikansi $<$

0,05 yaitu sig. (2-tailed) 0,013 < 0,05. Dari hasil tersebut maka H_0 (Hipotesis Nol) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS antara kelas eksperimen 1 (STAD) dan kelas eksperimen 2 (CIRC). Hasil belajar IPS kelas eksperimen 2 (CIRC) lebih baik daripada kelas eksperimen 1 (STAD).

Implikasi

Pembelajaran dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terbukti mampu meningkatkan kemampuan kerja sama dan hasil belajar IPS siswa secara signifikan. Jika metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) digunakan guru dalam pembelajaran IPS, maka kemampuan kerja sama dan hasil belajar IPS akan meningkat.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan kerja sama dan hasil belajar IPS dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) lebih baik dan meningkat secara signifikan jika dibandingkan dengan metode *Student*

Teams-Achievement Division (STAD).

Peneliti memberikan sumbangan saran diantaranya:

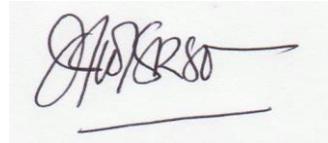
1. Guru sebaiknya menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan kerja sama dan hasil belajar IPS dapat dicapai secara optimal.
2. Saat penyampaian hasil diskusi kelompok guru sebaiknya memberikan kesempatan siswa lain yang belum terbiasa berbicara dalam mempresentasikan hasil diskusi agar siswa tidak hanya mengandalkan siswa lain dalam penyampaian hasil diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada
- Kesra. (2015). Guru Dituntut Lebih Kreatif. Diakses dari <http://www.koran-jakarta.com/?39119-gurudituntutlebihkreatif> pada tanggal 6 Desember 2015 pukul 12.30
- Satriyo Wicaksono. (2015). Pembelajaran Jangan Berbasis Buku. Kedaulatan Rakyat pada tanggal 29 November 2015
- Danar Widiyanto. (2015). Kinerja Guru Belum Optimal. Kedaulatan Rakyat pada tanggal 30 Januari 2015

Yogyakarta, 23 Desember 2015
Menyetujui,

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink on a light background, consisting of stylized cursive letters and a horizontal line at the end.

Dr. Taat Wulandari, M.Pd
NIP. 19760211 200501 2 001

Reviewer

A handwritten signature in black ink on a light background, featuring a large, stylized initial 'S' followed by cursive letters.

Saliman, M.Pd
NIP. 19660803 199303 1 001